

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM saat ini berperan penting dalam pergerakan ekonomi nasional. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan PDB nasional yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah total pelaku UMKM adalah 65,4 juta meningkat dari tahun 2018 yaitu sejumlah 64,1 juta (Kemenkopukm.go.id, 2021). Dari total PDB nasional, UMKM berkontribusi sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun pada tahun 2021 (Kamsidah, 2022). UMKM merupakan penyerap tenaga kerja tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 119,5 juta.

UMKM memiliki pengertian menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro dan merupakan usaha berjalan yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil dan bukan bagian dari usaha menengah dan besar baik langsung ataupun tidak langsung melainkan dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri. Usaha menengah adalah usaha yang memenuhi kriteria usaha menengah dan bukan bagian dari usaha besar atau kecil baik secara langsung atau tidak langsung melainkan dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri. Klasifikasi UMKM menurut PP. Nomor 7 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Table 1. 1. Klasifikasi UMKM

Nama	Omset/tahun	Modal Usaha
Usaha Mikro	Hingga Rp 2 Miliar	Hingga Rp 1 Miliar
Usaha Kecil	Rp 2 Miliar s.d Rp 15 Miliar	Rp 1 Miliar s.d Rp 5 Miliar
Usaha Menengah	Rp 15 Miliar s.d Rp 50 Miliar	Rp 15 Miliar s.d Rp 10 Miliar

Sumber : Kementrian Koperasi dan UMKM

Peran UMKM sangat besar terhadap pergerakan ekonomi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Akan tetapi, peneliti melihat adanya fenomena masih banyak para pelaku UMKM yang mengalami kerugian atau terjebak dalam produktivitas dan pendapatan yang tergolong stagnan, hal tersebut bisa diakibatkan menurut Zimmerer (2009) karena kontrol keuangan yang lemah, kurangnya pengalaman, kegagalan perencanaan strategis, pertumbuhan yang tidak terkendali, lokasi yang buruk dan kegagalan manajemen. BMT adalah salah satu lembaga yang ikut serta melaksanakan pelatihan dan pendampingan UMKM. Menurut Azra (2003) Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin menggunakan landasan syariah dalam pengembangan usaha atau pembiayaan modal. Baitul Mal Wal Tamwil adalah lembaga keuangan yang didirikan oleh masyarakat yang bersifat non bank disuatu daerah yang beroperasi berlandaskan syariah dengan prinsip bagi hasil.

Dalam usahanya untuk membantu dan berperan untuk masyarakat, BMT melaksanakan program pelatihan dan pendampingan terhadap para

pelaku UMKM, dengan harapan dapat membantu para pelaku UMKM sebagai mitranya dalam mengembangkan usahanya. salah satu tujuan program pelatihan dan pendampingan BMT Beringharjo adalah untuk meningkatkan produktivitas pelaku UMKM. Pelatihan sendiri menurut Mathis Robert (2002) merupakan proses ketika seseorang mencapai keterampilan yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya tujuan organisasi dengan keterampilan dan kemampuan yang dikembangkan. Sedangkan pendampingan sendiri, menurut Purwasasmita (2010) merupakan upaya lembaga atau individu untuk saling membantu melalui suka duka untuk menuntaskan tujuan yang diharapkan dari pendamping dan terdamping, hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan yang efektif dengan pendamping berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Diharapkan setelah adanya proses pelatihan dan pendampingan tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para pelaku UMKM. Produktivitas sendiri menurut Sinuangan (2014) adalah ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan. Adanya pengaruh pelatihan dan pendampingan tersebut terhadap produktivitas dapat diketahui melalui persepsi para pelaku UMKM yang ikut serta secara langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan sekaligus ikut terlibat langsung dalam proses usaha mereka. Persepsi sendiri menurut Krech (1962) adalah gambaran unik dari realitas berdasarkan proses kognitif yang kompleks.

Pelatihan dan pendampingan UMKM memiliki peran penting dalam kemajuan UMKM, program pelatihan dan pendampingan banyak dilaksanakan oleh pemerintah melalui kementerian koperasi dan UMKM maupun dari pihak swasta dengan beragam program yang dijalankan, adapun program pemerintah yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan UMKM diantaranya adalah program pemulihan ekonomi nasional, Program Banpres Produktif untuk Usaha Mikro (BPUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). UMKM berperan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan juga memberikan kontribusi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan besar (Azzahra, 2021).

BMT Beringharjo merupakan salah satu pihak yang aktif ikut terlibat dalam program pemberdayaan UMKM. BMT Beringharjo memiliki program Bina Mitra yang dilaksanakan setiap setahun sekali dalam bentuk latihan kerohanian dengan penekanan pada pencapaian usaha dan keberkahan yang maksimal. Bina Mitra (BINAR) adalah program pendampingan selama satu tahun dengan sepuluh kali pertemuan yang terdiri dari pelatihan dan pembinaan. Program BINAR memberikan rencana pelatihan yang mencakup manajemen umum dan etika, manajemen keuangan, kebijakan akuntansi, teknik manajemen kualitas, manajemen pemasaran, dan teknologi informasi. Seluruh materi pelatihan yang diberikan dibawakan oleh para trainer dan mentor yang memiliki kualifikasi dibidangnya masing-masing. Program Bina

Mitra (BINAR) telah berjalan sejak tahun 2005 yang masih berlangsung sampai saat ini (Beringharjo, 2016).

Menurut Riniwati (2016) tujuan BMT dalam melakukan pendampingan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas dari para pelaku UMKM. Sejalan dengan itu menurut Sinuangan (2014) dengan adanya pelatihan dan pendampingan diharapkan akan adanya perubahan yang signifikan terhadap produktivitas UMKM. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ratnasari (2017) dengan mendapatkan hasil bahwa antara variabel independen pembiayaan murabahah, pendampingan, dan strategi pemasaran UMKM terdapat pengaruh simultan terhadap perkembangan UMKM. Penelitian juga dilakukan oleh I Nyoman (2021) mengani persepsi wajib pajak terhadap pendampingan dari relawan pajak dengan hasil bahwa kegiatan pendampingan wajib pajak oleh relawan pajak dalam membantu pengisian SPT tahunan orang pribadi sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan wajib pajak setelah mendapatkan pendampingan oleh relawan pajak. Wajib Pajak puas atas pendampingan relawan pajak dikarenakan proses pelaporan SPT Tahunan menjadi lebih mudah, cepat dan para relawan pajak mampu menuntun wajib pajak dalam pengisian SPT-nya.. Faisol (2021) yang mendapatkan hasil bahwa BMT memiliki peranan dan manfaat dalam meningkatkan produktivitas UMKM disekitarnya dengan cara mengumpulkan dana masyarakat kemudian mengalokasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan, selain itu BMT juga melakukan

pendampingan dengan memberikan pelatihan skill untuk para pengusaha muda agar siap bersaing dan menjadi wirausahawan yang sukses.

BMT Beringharjo Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan program BINAR pada tahun 2022-2023 dengan enam kali pertemuan dan lima pertemuan yang telah terlaksana. Anggota binaan dari program tersebut berjumlah tiga puluh orang yang terdiri dari para pelaku UMKM yang berada di wilayah Yogyakarta. Tujuan dari adanya program BINAR tersebut adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan produktivitas para pelaku UMKM. Diharapkan setelah mengikuti program tersebut, setelah itu bisnis dari mitra BMT Beringharjo akan terus meningkat sehingga dapat berkontribusi untuk kemajuan mitra (Beringharjo, Bina Mitra, 2016).

Namun belum diketahui apakah program yang sudah berjalan tersebut telah berdampak dan memberikan manfaat untuk pelaku UMKM sejalan dengan tujuan utama diadakannya program tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melihat pengaruh program BINAR yang dilaksanakan pada tahun 2022-2023 terhadap produktivitas kerja pelaku UMKM yang dilihat dari persepsi pelaku UMKM sendiri mengenai pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Produktivitas Kerja Pelaku UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program Binar BMT Beringharjo Cabang DIY 2022-2023)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas adapun rumusan masalah yang yang dirumuskan oleh peneliti adalah “Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh BMT Beringharjo melalui program BINAR berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kerja pelaku UMKM peserta program BINAR tahun 2022-2023”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM mengenai pendampingan yang dilaksanakan oleh BMT Beringharjo meningkatkan produktivitas kerja dari pelaku UMKM binaan BMT Beringharjo
2. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM mengenai pelatihan yang dilaksanakan oleh BMT Beringharjo meningkatkan produktivitas kerja dari pelaku UMKM binaan BMT Beringharjo

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menjadi wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh persepsi pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan produktivitas pelaku UMKM.
- b. Dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pelatihan dan pendampingan UMKM terhadap produktivitas pelaku UMKM.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh adanya pelatihan dan pendampingan UMKM terhadap peningkatan produktivitas pelaku UMKM.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi UMKM dalam mengikuti program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh lembaga atau institusi yang bergerak dibidang pemberdayaan UMKM.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman serta pengaplikasian teori-teori yang didapat dibangku perkuliahan, peneliti juga berharap dapat dengan efektif memecahkan masalah dan mengaplikasikan teori yang tepat dilapangan khususnya untuk melihat fenomena adanya pelatihan dan pendampingan UMKM.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi evaluasi bersama dalam peningkatan mutu dan kualitas program-program yang dijalankan oleh perusahaan, diharapkan juga menjadi sumbangsih ide dari peneliti dalam melihat fenomena yang terjadi dilapangan

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak perusahaan dalam menentukan keputusan dan kebijakannya khususnya dibidang pemberdayaan UMKM.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa atau akademisi lainnya dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang pemberdayaan dan pelatihan UMKM.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terutama dalam bidang pelatihan dan pendampingan UMKM.

1.5. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan kepada UMKM peserta program BINAR tahun 2022-2023 BMT Beringharjo cabang Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas yaitu persepsi pendampingan dan persepsi pelatihan terhadap variabel

terikat yaitu produktivitas UMKM peserta program BINAR tahun 2022-2023 BMT Beringharjo cabang Daerah Istimewa Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA